

Metode Mengatasi dan Merias Wajah Kulit Bermasalah untuk Ibu Rumah Tangga di Desa Puttada

Kurniati, St. Aisyah, Izmi Burhanuddin

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Kegiatan PKM ini berlokasi di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Mitra kegiatan PKM adalah Ibu-ibu di Desa Puttada. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: (1) kelompok ibu-ibu Desa Puttada tidak terbiasa merawat wajah sehingga kulit wajah mereka nampak kurang terawat; (2) kelompok mitra masih kurang keterampilan dalam merias wajah sehingga kulit wajah bermasalah belum tersamarkan bahkan setelah mengenakan riasan wajah; (3) anggota kelompok mitra membutuhkan pengetahuan mengenai peralatan *makeup* dengan harga terjangkau. Metode yang digunakan adalah tim pengabdian memulai kegiatan dengan menjelaskan hal-hal terkait penanganan kulit bermasalah, pentingnya merawat kulit wajah agar tetap sehat serta menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan pelatihan. Praktek tutorial merawat dan merias wajah kemudian diberikan dengan menggunakan satu model sebagai contoh. Hasil yang dicapai adalah (1) kelompok mitra termotivasi dan berkomitmen agar rutin merawat wajah sehingga kulit wajah menjadi lebih sehat, (2) kelompok mitra memperoleh keterampilan dalam merias wajah kulit bermasalah sehingga kekurangan pada bagian wajah dapat tersamarkan, (3) Peserta pelatihan telah mengetahui tips dan trik memilih alat dan bahan *makeup* harga terjangkau dengan hasil maksimal.

Kata kunci: merawat wajah, merias wajah, keterampilan, kulit bermasalah

Abstract. This PKM activity has been located in Puttada Village, Sendana District, Majene Regency, West Sulawesi. Partners of PKM activities are women in Puttada Village. The problems faced by partners are as follows: (1) the group of women from Puttada Village has not routinely taken care of the face so that the facial skin looks less well-groomed; (2) the partner group still lacks skills in applying makeup so that the problematic facial skin is not disguised even after wearing makeup; (3) partner group members need knowledge of affordable makeup equipment. The method that has been used is the service team starts the activity by explaining matters related to the treatment of problematic skin, the importance of caring for facial skin to keep it healthy and explaining the function of each tool and material used in training activities. Practice tutorials on caring for and applying makeup are then given using one model as an example. The results achieved were (1) the partner group was motivated and committed to routinely taking care of the face so that the facial skin became healthier, (2) the partner group gained skills in applying makeup to problematic skin so that facial skin deficiencies can be disguised, (3) the trainees have known tips and tricks for choosing affordable makeup tools and materials with maximum results.

Keywords: facial care, makeup, skills, problem skin

I. PENDAHULUAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Puttada yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Desa Puttada dihuni oleh petani sawah irigasi yang jumlah sebanyak 600 kepala keluarga (KK). Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Puttada adalah bertani. Selain usaha tani padi yang diupayakan oleh petani, juga ada usaha

kebun kelapa yang tersebar di halaman rumah mereka.

Sebagian besar masyarakat di lokasi mitra perlu diberdayakan dalam berbagai aspek. Kegiatan PKM ini bermitra dengan ibu-ibu dan remaja putri di Desa Puttada. Ibu-ibu dan remaja putri Desa Puttada sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kebugaran fisik. Masyarakat setempat sangat berharap adanya kegiatan-kegiatan positif yang secara perlahan namun

pasti dapat menjadi solusi permasalahan mereka.

Penduduk Desa Puttada berjenis kelamin perempuan pada usia produktif tentu membutuhkan kemampuan untuk memperbaiki penampilan. Perempuan akan selalu berusaha agar dapat tampil berbeda atau lebih cantik menggunakan kosmetika (Pangaribuan, 2017).

Mata pencaharian penduduk di Desa Puttada kebanyakan bertumpu pada sektor pertanian tanaman pangan. Kelompok wanita juga turut aktif membantu di sawah dan kebun sehingga kulit wajah mereka rentan bermasalah dan relatif kurang terawat. Mereka masih belum memahami dengan baik cara merawat kulit wajah agar tampil sehat dan menarik.

Rutinitas sehari-hari di bawah terik matahari menjadikan kulit wajah membutuhkan perawatan. Bagian wajah membuat seorang perempuan bisa tampil dengan sempurna dan untuk membuat wajahnya terlihat indah adalah dengan menggunakan *makeup* (Elianti dan Pinasti, 2018). Perawatan wajah merupakan komponen penting dari *makeup*.

Kebanyakan dari bu-ibu dan para remaja mengaku merasa kurang percaya diri dengan penampilan rias wajah mereka yang terkesan seadanya karena penampilan seseorang akan berpengaruh terhadap reaksi atau respon orang lain dalam aktivitas komunikasinya (Efendi, 2017).

Riasan wajah dianggap perlu untuk memperindah penampilan seorang perempuan yang terkesan seadanya tanpa *makeup* sehingga menambah kepercayaan diri. Pada dasarnya mempercantik bagian wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah dan menutupi kekurangan pada bagian wajah (Hanjani dan Fridiarty, 2017).

Kelompok mitra juga mengaku kurang percaya diri dengan bagian wajah dengan kulit bermasalah bahkan setelah mengenakan riasan

wajah juga belum mampu menutupi kekurangan di bagian wajah mereka. Mengenakan riasan pada kulit wajah bermasalah memang membutuhkan teknik khusus sehingga kekurangan pada bagian wajah dapat tersamarkan secara optimal.

Riasan pada wajah telah menjadi kebutuhan di era modern untuk menunjang penampilan seseorang (Dianas dan Astuti, 2021). Kelompok mitra mengaku sangat berharap adanya kegiatan pemberdayaan terkait permasalahan kulit bermasalah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan pelatihan khusus untuk ibu-ibu Desa Puttada dalam merawat dan merias wajah khusus kulit bermasalah.

Kelompok mitra dalam program PKM ini mempunyai permasalahan antara lain :

1. Kelompok ibu-ibu Desa Puttada tidak terbiasa merawat wajah sehingga kulit wajah mereka nampak kurang terawat.
2. Kelompok mitra masih kurang keterampilan dalam merias wajah sehingga kulit wajah bermasalah belum tersamarkan bahkan setelah mengenakan riasan wajah.
3. Anggota kelompok mitra membutuhkan pengetahuan mengenai bahan dan peralatan *makeup* dengan harga terjangkau.

Berdasarkan Permasalahan tersebut maka tim pengabdian mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu Desa Puttada dalam merawat dan merias wajah khusus kulit bermasalah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini diantaranya bandana dan cermin. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu masker wajah, kapas, *milk cleanser*, penyegar wajah, *liquid foundation*, *compact powder*, *loose powder*, pensil alis, *eyeliner*, *fake eyelashes*, *eyeshadow*, *blush on*, dan lipstik.

Metode

Permohonan izin di lokasi PKM dikoordinir oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan menyampaikan surat permohonan izin lokasi PKM, yakni kepada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar. Surat izin tersebut yang kemudian dipakai sebagai dasar dilaksanakannya pengabdian di Desa Puttada.

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan menjelaskan hal-hal terkait penanganan kulit bermasalah serta pengajaran pentingnya merawat kulit wajah agar tetap nampak segar dan sehat. Setelah penjelasan tim pengabdian dipahami oleh peserta maka dilanjutkan dengan menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang dipakai dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Tim pengabdian memberikan penjelasan terkait merawat dan merias wajah kulit bermasalah

Alat dan bahan yang akan dipakai pada pelatihan dipersiapkan oleh tim pengabdian. Masing-masing peserta mendapatkan satu paket perlengkapan merawat dan merias wajah secara seragam. Tutorial dalam pelatihan dilakukan dengan memberikan pengajaran dan praktek secara langsung yakni merawat dan merias wajah dan cara pemakaian alat dan bahan *makeup*. Peserta diarahkan dengan mempraktekkan langkah-langkah merawat dan merias wajah dimulai dari membersihkan wajah; memakai masker wajah; mengaplikasikan primer atau pelembab serta *foundation*; penggunaan bedak padat dan tabur; menghias alis dengan pensil alis, *concealer*, *blush on*, merias mata (*eye*

shadow, maskara, pensil mata, *eyeline*, *fake eyelashes*); dan lipstik. Tutorial diperagakan tahap demi tahap yang diikuti para peserta pelatihan. Tutor memberikan pelatihan secara merata kepada peserta.

Selama praktek merias wajah berlangsung, tutor juga menjelaskan mengenai fungsi masing-masing alat dan bahan *makeup* yang digunakan serta teknik yang baik dan tepat dalam penggunaannya. Tutor memberi penjelasan tips untuk menyamarkan kulit bermasalah termasuk jerawat, noda pada wajah bahkan kerutan. Penjelasan disertai dengan praktek langsung memilih *foundation* atau bahan lain yang sesuai untuk menyamarkan kulit wajah bermasalah tersebut.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penyerahan sertifikat oleh tim pengabdian kepada para peserta. Sertifikat tersebut sebagai dokumen bukti bahwa mereka telah mengikuti kegiatan pelatihan merawat dan merias wajah untuk kulit bermasalah.



Gambar 2. Masing-masing peserta memperoleh sertifikat kegiatan pelatihan

III. HASIL KEGIATAN

A. *Sharing Informasi* terkait Merawat dan Merias Wajah Kulit Bermasalah

Para peserta mengikuti agenda diskusi ini dengan sangat antusias. Ibu-ibu dan remaja putri yang mengikuti pelatihan diberikan penyuluhan mengenai pentingnya merawat wajah agar tetap sehat. Menurut Sari (2017), perawatan wajah secara teratur dan menyeluruh sangat penting agar

kesehatan dan keindahan kulit wajah dapat dipertahankan.

Peserta telah memahami bahwa membersihkan wajah sebelum memakai *makeup* itu sangat penting agar hasil riasan wajah nampak maksimal tetapi tidak disarankan terlalu sering mencuci muka/wajah apabila memiliki karakter kulit wajah berjerawat. Menurut Antika dkk. (2020), terlalu sering mencuci wajah menyebabkan kulit kering dan iritasi sehingga kulit merespon dengan memproduksi lebih banyak minyak serta merusak lapisan asam kulit pada wajah berjerawat.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian, peserta menjadi termotivasi untuk lebih memperhatikan perawatan dan teknik merias wajah yang baik dan sesuai untuk kulit bermasalah.

Pada pelatihan ini, peserta diperkenalkan dengan alat dan bahan *makeup* dengan harga terjangkau serta cara pengaplikasian pada wajah agar nampak sempurna.



Gambar 3. Sharing Informasi terkait pentingnya merawat dan merias wajah pada kulit bermasalah

B. Tutorial Merawat dan Merias Wajah

Langkah-langkah merawat dan merias wajah dipraktikkan oleh tim pengabdian melalui satu orang model percontohan. Peserta diarahkan untuk mengikuti tahap demi tahap sesuai arahan dari tutor dan diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi selama sesi tutorial berlangsung.

Tutor mempraktekkan langkah-langkah merawat dan merias wajah sambil

menjelaskan lebih lanjut mengenai tips dan trik untuk menyamarkan bagian kulit wajah yang bermasalah.



Gambar 4. Peserta mengikuti praktek tutorial dengan antusias

Foundation digunakan untuk menutupi kekurangan wajah secara umum. Menurut Anaputri (2021), *foundation* dapat menghaluskan, meratakan warna kulit, serta menutupi kekurangan yang ada pada kulit wajah. Aplikasi *foundation* dapat menyamarkan bahkan menutupi permasalahan kulit wajah diantaranya jerawat, bekas jerawat, komedo warna kulit tidak merata (pigmentasi) dan permasalahan lainnya. Praktek tutorial menggunakan jenis *foundation* cair karena lebih ringan dan tidak begitu tebal saat diaplikasikan ke bagian wajah.

Pada kulit wajah dengan pori-pori besar disarankan agar lebih memanfaatkan bedak tabur setelah menggunakan *foundation*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rucitra (2017) bahwa bedak tabur/*loosh powder* dapat menutupi pori-pori kulit wajah.

Peserta telah memperoleh keterampilan dalam merias wajah pada kulit bermasalah dan sudah mampu memanfaatkan peralatan dan bahan *makeup* dengan harga terjangkau tersebut untuk menyamarkan bagian kulit wajah bermasalah. Hasil *makeup* dapat dilihat pada gambar 5. Dapat dikatakan bahwa materi dan praktek yang diberikan oleh tutor dan tim pengabdian dapat

tersampaikan dengan baik kepada para peserta yang nampak dari hasil *makeup* peserta pada pelatihan ini.



Gambar 5. Hasil makeup tutor (A) dan peserta (B) pada kegiatan pelatihan

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Kelompok ibu-ibu Desa Puttada termotivasi dan berkomitmen agar rutin merawat wajah sehingga kulit wajah menjadi lebih sehat.
- Kelompok mitra memperoleh keterampilan dalam merias wajah kulit bermasalah sehingga kekurangan pada bagian wajah dapat tersamarkan.
- Peserta pelatihan telah mengetahui tips dan trik memilih alat dan bahan *makeup* harga terjangkau dengan hasil maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada Universitas Negeri Makassar dan LPPM Universitas Negeri Makassar atas bantuannya hingga kegiatan terselesaikan. Apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pemerintah setempat Desa Puttada,

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R.N., N. Nuraini dan E. Mukaromah. 2020. Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Bakteri *Ropionibacterium Acnes* bagi Kesehatan Kulit. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3): 557-562.
- Dianas, A. dan M. Astuti. 2021. Pengaruh Hasil Pengaplikasian Foundation dengan Teknik Airbrush terhadap Hasil Rias Wajah Cikatri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3): 7446-7453
- Efendi, Y.K. 2017. Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Tenaga Administrasi Wanita di Lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi. Jati Emas. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 21-24.
- Elianti, L.D dan V.I.S. Pinasti. 2018. Makna Penggunaan Make up sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-18.
- Hanjani, A.T. dan L. Fridiarty. 2017. Analisis Hasil Praktek Koreksi Bentuk Hidung pada Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Tata Kecantikan SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam. *Flawless, Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 1(1): 1-7.
- Pangaribuan, L. 2017. Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15 (2) : 20-28.
- Rucitra, Z.S. 2017. Perbandingan Hasil Penggunaan Lem Bulu Mata dan Base Eyeshadow pada Koreksi Alis Tata Rias Pesta. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*.
- Sari, T.L. 2017. Tinjauan terhadap Perawatan Kulit Wajah Wanita Usia Produktif di Kelurahan Benai Taluk Kuantan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.